

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak diderita dan menjadi masalah kesehatan di Indonesia adalah hipertensi. Menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 1,28 miliar orang dewasa berusia antara 30 dan 79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dan sebagian besar dari mereka tinggal dinegara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut WHO, 42% orang dewasa dengan hipertensi menerima pengobatan, sedangkan 46% orang dewasa tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Dari penderita hipertensi hanya sekitar 21% yang mampu mengatur tekanan darah mereka. Karena hipertensi adalah penyebab utama kematian dini secara global, Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan tujuan global untuk menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023)

Menurut data dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Prevalensi hipertensi pada orang dewasa di atas usia 18 tahun terus meningkat di Amerika Serikat yaitu mencapai 41,7% pada tahun 2013-2014, 43,6% pada tahun 2015-2016, dan 45,4% pada tahun 2017-2018 (States et al., 2020). Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Medan pada tahun 2018, Medan memiliki tingkat hipertensi tertinggi kedua dengan 89.333 jumlah kasus atau 18,03% dari total populasi. Hal ini menjelaskan mengapa hipertensi mempengaruhi sebagian besar orang di kota Medan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Komponen kunci dari masalah kesehatan masyarakat adalah pengawasan. Tujuan dari surveilans adalah untuk melacak pergeseran variabel risiko dan frekuensi penyakit (Gordis 2014). Dengan kata lain, surveilans dianggap sebagai salah satu alat untuk menghindari epidemi dan pandemi karena kegiatannya dilakukan untuk menginformasikan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. WHO mengidentifikasi surveilans sebagai pengumpulan, pengolahan, dan analisis data kesehatan yang sistematis dan berkelanjutan, serta penyebaran informasi terkait kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat diambil tindakan yang cepat dan tepat (WHO, 2021).

Sistem respons yang dikelola oleh surveilans sangat penting untuk pencegahan dan pengelolaan penyakit. Pelaksanaan surveilans PTM untuk hipertensi sangat penting dalam upaya pengendalian penyakit ini dan sangat membantu dalam menghasilkan data informasi yang dapat diandalkan untuk perencanaan, pemantauan, dan penilaian program. Meskipun telah ada kemajuan di Indonesia, masih terdapat masalah atau hambatan dalam pelaksanaan surveilans PTM. Hal ini mencakup kelangkaan sumber daya keuangan dan logistik, ketersediaan data PTM yang kurang terintegrasi dari berbagai sumber, perlunya peningkatan kualitas data PTM di daerah tertentu, dan kurangnya pelatihan bagi petugas posbindu dan FKTP (Kemenkes, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pelaksanaan surveilans PTM di puskesmas tidak berjalan semulus yang seharusnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya pengumpulan data yang tidak lengkap, sumber data yang tidak tepat, kurangnya petugas surveilans yang terlatih, dan kurangnya alat bantu yang digunakan untuk melakukan surveilans seperti komputer dan laptop. Sementara itu, pelaksanaan surveilans PTM yang efektif dan tepat harus mampu mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menginterpretasikan data sesuai dengan rekomendasi surveilans PTM.

Evaluasi sistem surveilans bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sistem agar dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan surveilans. Salah satu metode evaluasi pelaksanaan surveilans hipertensi adalah dengan menggunakan atribut surveilans yang dipublikasikan oleh CDC dan telah banyak digunakan untuk mengevaluasi program-program surveilans kesehatan di dunia. Atribut surveilans digunakan untuk mengevaluasi sistem surveilans berdasarkan karakteristik sistem tersebut sehingga hasil evaluasi yang diperoleh lebih komprehensif. Untuk mengetahui karakteristik sistem surveilans, kita perlu mengetahui bagaimana sistem surveilans hipertensi dilaksanakan. Hal ini dapat diketahui dengan menggunakan komponen sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Kemudian komponen-komponen tersebut dinilai dengan menggunakan atribut-atribut surveilans diantaranya *kesederhanaan*, *flexibility*,

acceptability, sensitivity, representativeness, timeliness, dan stability (CDC, 2013).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di puskesmas Padang Bulan pada tahun 2023 dilaporkan terdapat 3.284 kasus hipertensi. Penyebab utama tingginya kasus hipertensi di wilayah kerja puskesmas Padang Bulan ialah gaya hidup masyarakat yang kurang baik, seperti mengonsumsi makanan tinggi akan garam dan lemak, tidak berolahraga, merokok, dan minuman alkohol. Oleh karena itu, puskesmas membutuhkan petugas surveilans khususnya untuk surveilans epidemiologi hipertensi. Karena tujuan dari surveilans epidemiologi hipertensi adalah mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran komponen Input dalam pelaksanaan surveilans hipertensi di puskesmas Padang Bulan.
2. Bagaimana gambaran komponen Proses dalam pelaksanaan surveilans hipertensi di puskesmas Padang Bulan.
3. Bagaimana gambaran komponen Output dalam pelaksanaan surveilans hipertensi di Padang Bulan.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi keefektifan pelaksanaan surveilans hipertensi di puskesmas Padang Bulan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menggambarkan komponen Input dalam pelaksanaan surveilans hipertensi di puskesmas Padang Bulan.
2. Untuk menggambarkan komponen Proses dalam pelaksanaan surveilans hipertensi di puskesmas Padang Bulan.
3. Untuk menggambarkan komponen Output dalam pelaksanaan surveilans hipertensi di puskesmas Padang Bulan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan kepada puskesmas Padang Bulan untuk lebih meningkatkan lagi keefektifan petugas surveilans, khususnya surveilans PTM baik dari segi pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, maupun interpretasi data. Agar penyakit hipertensi bisa dikendalikan sehingga jumlah penderita hipertensi tidak meningkat lagi.

1.4.2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan terkait evaluasi pelaksanaan surveilans hipertensi di puskesmas dan dapat dijadikan data pembandingan maupun referensi untuk penelitian dengan topik yang sama.

1.4.3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam perkuliahan dan bisa menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan teknik yang lebih baik.